BAB III

IBNU MĀJAH DAN HADIS TENTANG KONSEP LABA DALAM JUAL BELI

A. Biografi Ibnu Mājah

Nama lengkap beliau adalah Imām al-Hafīzh al-Mufassir Abū 'Abd Allah Muhammad bin Yazīd bin Mājah al-Raba'i al-Qazwiniy. Nama pangilan pendeknya Ibnu Majah. *Mājah* dengan *ha'* sukun merupakan nama *'ajam* (non Arab) adalah gelar ayahnya bahkan ada yang mensinyalir sebagai nama ibunda beliau. Adapun al-Raba'i disunting dari Rabīah, nama seorang pakar *'ulum al-hadīts*. Ada dugaan nisbah kepada Rabiah berlatar belakang status maula yang disandang oleh Ibnu Mājah bersandar dari Rabiah tersebut. Seperti sebutan maula dikalangan sejarawan adalah status yang diberikan kepada orang *'ajam* yang proses islamisasinya di bawah bimbingan intensif seorang muslim senior yang berkebangsaan Arab.[1]

Ibnu Majah dilahirkan di Qazwān (kawasan Irāq) pada tahun 209 H. dan wafat pada hari senin tanggal 21 atau 22 Ramadlan 273 H. sebagian ulama ada yang mengatakan meninggal pada tahun 275 H, tidak disebutkan pada umur berapa beliau mulai belajar hadis. 'Alī bin Muhammad Al-Tanafasi (wafat 233 H) merupakan guru pertamanya. Berarti Ibnu Majah mulai belajar hadis sebelum

---

[1] Hasjim Abbās, *Kodifikasi Hadis dalam Kitab Mu'tabar* (Surabaya: Fakultas UshuludDīn IAIN Sunan Ampel, 2003), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 233 H, pada usia sekitar 15 atau 20 tahun sebagaimana kebiasaan masa itu[2] ia mulai melakukan pengembaraan untuk mempelajari hadis pada usia 21 tahun, yakni setelah tahun 230 H. dalam perjalanan ilmiahnya ia mengunjungi khurasan, Irāq, Hijāz, Suriah, Mesir dan lain-lain.[3]

Guru pembimbing Ibnu Majah pada umumnya adalah kolega *Imām Mālik*, *Sufyān al-Tsauri*, dan kolega *Laits bin Sa'ad*. Mereka antara lain *Abū Bakar bin Abī Syaibah*, *Yazīd bin 'Abdullah al-Yamāmiy*, *Muhammad bin 'Abd Allah bin Numair*, *Jabbārat al-Mughailas*, *Ibrāhim bin Mundzir al-Hizami*, *'Abd Allah bin Mu'awiyyah*, *Hisyām bin Ammar*, *Muhammad bin Rūh* dan *Dāwud bin Abī Syaibah*.[4]

Atas kesungguhan Ibnu Majah dalam menggali ilmu hadis dan ilmu pengetahuan, tercermin dari tiga karya besarnya, yaitu:

1. *Sunan Ibnu Mājah*
2. Tafsir *al-Qur'ān al-Karīm*
3. Kitab *al-Tarīkh*, berisi sejarah hidup sejak masa pada sahabat Nabi sampai masa Ibnu Majah.[5]

---

[2] M. Mustafa Azami, *Memahami Ilmu Hadis* (Jakarta: Lentera, 1995), 148.

[3] Dewan Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam Hukum Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001)611.

[4] Hasjim Abbās, *Kodifikasi Hadis*...,89.

[5] Muhammad Bin Syuhbah, *Kutub Al-Tsittah*, terj Ahmad Usman, cet II, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kitab Sunan Ibnu Mājah

Sunan adalah nama kitab hadis yang disusun oleh pengarangnya berdasarkan pembagian bab-bab yang ada dalam kitab fiqh.[6] Seperti *bāb al-thahārah, bāb al-wudlū', bāb al-buyū'* (jual beli), *bāb al-nikāh, bāb al-jihād* dan seterusnya. Definisi tersebut sama dengan definisi kitab *shahīh*, namun ada perbedaan antara keduanya. Dalam kitab shahīh, hanya terkumpul hadis-hadis yang mempunyai kualitas shahīh dari segi sanad, sedangkan dalam kitab sunan terdapat hadis-hadis yang *shahīh, hasan, dla'īf*, dan pada umumnya pengarangnya menjelaskan ke-*dla'īf*-an hadis yang ditulisnya, karena itu derajat kitab *sunan* di bawah kitab *shahīh*.[7]

Koleksi hadis Ibnu Majah lebih umum dikenal dengan judul kitab *"Sunan Ibnu Mājah"*, sekalipun *al-Sindiy* seorang ulama hadis Madinah mempublikasikan dengan judul *"Sunan al-Mushthafa"*. Edisi penerbitan cetak mesin kitab tersebut telah dilakukan penelitian tekstual oleh Dr. Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqi.[8] Kitab *sunan Ibnu Mājah* itu kedudukannya sebagai salah satu dari *kutub al-sittah* (kitab hadis yang ke-enam) atau juga disebut *as-sihhah as-sittah* (enam kitab *shahīh*) yang mana masih diperselisihkan oleh para ulama hadis, karena di dalamnya tidak hanya memuat hadis-hadis *shahīh* saja akan tetapi memuat hadis *hasan* dan *dla'īf* bahkan ada pula hadis yang sangat lemah.

---

[6] Hasbi Ash-Shidiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998), 95.

[7] *Ibid.*,82.

[8] Nuruddin, *Manhaj al-Naqd fi' Ulūm al-Hadits*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1997), 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Majah tidak menyebutkan kriteria beliau untuk menyeleksi materi hadis, sebagaimana beliau tidak mencantumkan tujuan beliau juga tidak memaparkan alasan dalam penyusunan kitab ini. Kitab Ibnu Majah berisi 4.341 hadis dan sebanyak 3002 telah dibukukan oleh pengarang kitab *Al-Ushūl al-Tsittah* lainnya, baik seluruhnya atau sebagiannya. Berarti masih tersisa 1.339 hadis yang hanya diriwayatkan oleh beliau sendiri tanpa kelima pengarang lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

- 428 dari 1339 hadis di atas adalah shahīh.
- 199 dari 1339 hadis di atas adalah hasan.
- 613 dari 1339 hadis tersebut adalah lemah sanadnya (sanadnya dla'īf).
- 99 dari 1339 hadis itu munkar dan makdub.[9]

Jumlah hadis 1339 dalam *sunan Ibnu Mājah* itu merupakan hadis *zawāid* yakni koleksi yang sudah ada pada kitab hadis pendahulunya. Rata-rata materi hadis *zawāid* itu bermuatan informasi hukum fiqih. Kemampuan Imām Ibnu Mājah dalam menyajikan kelompok besar hadis *zawāid*, khususnya yang bermutu shahīh dan hasan merupakan prestasi yang patut dibanggakan, sebab telah ikut menyelamatkan perbendaraan hadis yang amat dibutuhkan ulama dan sekaligus berfungsi koleksi yang sudah tertampung dalam *kutub al-khamsah* dan *al-muwatha'*.[10]

---

[9] Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 159.
[10] Hasjim Abbas, *Kodifikasi*..., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sitematika pembahasan dan masalah yang dikemukakan oleh kitab *sunan Ibnu Mājah* yaitu mengikuti sistematika pembahasan yang berlaku untuk kitab-kitab fiqih pokok-pokok masalah yang dibahas lebih banyak ditekankan pada aspek-aspek hukum setelah dikemukakan muqadimahnya maka lalu dibahas masalah *thahārah, shalāt, adzān* dan seterusnya. Masalah keilmuan (*'aqīdah*) tidak ditemukan secara khusus apabila dibandingkan dengan kitab hadis lainnya, khususnya yang termasuk *al-kutub al-khamsah.*

Koleksi hadis dalam Sunan Ibnu Majah terbagi menjadi 37 kitab dan *muqaddimah.* Setiap kitab terbagi menjadi bab-bab seluruhnya berjumlah 1515 bab. Sistematika penempatan hadis tepat di bawah judul bab diperuntukkan hadis yang memuat informasi pokok masalah dan selalu dipilihkan dari jenis hadis *marfū' qauliy.* Urutan berikutnya dialokasikan bagi hadis tentang anak masalah (sub bab) betapa tidak sejenis *marfū' qauliy.* Pada penyajian setiap hadis terlihat perhatian besar Imam ibnu Majah terhadap sektor sanad, terutama pada bahasan ungkapan pengantar riwayat (*shiqhat al-hadīts*).[11]

Ciri utama kitab sunan Ibnu Majah adalah menyajikan sedikit sekali pengulangan dan ia adalah salah satu yang terbaik dari sisi penyusunan judul perjudul dan sub judul. Hal ini diakui oleh banyak ulama. Kitab ini dibagi menurut edisi Fu'ad 'Abd al-Baqi ke dalam 37 judul atau bab (kitab) dan berisikan 4341 hadis.[12]

---

[11] *Ibid.*, 92.
[12] Mustaf Azami, *Memahami Ilmu Hadis..*, 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pandangan Ulama terhadap Kitab Sunan Ibnu Mājah dan Kritik pada Hadis Zawaid

1. Pandangan Ulama Tentang Sunan Ibnu Majah

Jajaran ulama mutaqaddimin (mereka yang hidup sampai dengan tahun 300 hijriah) pada umumnya membatasi jumlah kitab hadis standard hanya 5 (lima) buah, karenanya lahir sebutan "ushul-al-Khamsah" atau "al-Kutub al-Khamsah". Justru ulama mutaakhirin yang bersemangat mendudukkan Sunan Ibnu Majah melengkapi kitab hadis standard yang ada menjadi 6 (enam) kitab dan dari sikap itulah lahir sebutan ushul al-sittah atau kutub al-sittah. Pemrakarsa gagasan tersebut pertama kali adalah Muhamad Abu al-Fadhal Ibnu Tahrir al-Maqdisi (wafat 507 H) melalui karangan beliau Athraf al-Kutub al-Sittah. Dukungan terhadap gagasan tersebut dipelopori oleh al-Hafidz Abd. Ghani al-Qudsi (wafat 600 H) dalam karangan beliau berjudul al-Ikmalu fi asmai al-Rijali.

Pendukung faham yang mempromosikan Sunan Ibnu Majah kedalam ushul al-Sittah lebih didasarkan pada keberadaan sejumlah 1339 satuan hadis zawa'id, karena dengan tambahan perbendaharaan tersebut amat menguntungkan kalangan Fuqaha. Selain itu tiga perempat koleksi Sunan Ibnu Majah menyamai standard mutu hadis yang terseleksi dalam ushul al-Khamsah

Di pihak lain muncul pendukung yang mengunggulkan kitab al-Muwatha' melengkapi Sunan al-Sittah, misalnya Ahmad bin Razin al-Abdari al-Sarqasthi (wafat 535 H) dalam pernyataan dimuat pada al-Tajrid fi al-Jami'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baina al-Shihah. Demikian pula Ibnu al-Atsir al-Jazari al-Syafi'i (wafat 606 H) dan al-'Allamah al-Zabidi al-Syafi'i (wafat 944 H) dalam Taisir al-Wuhul. Kesenioran dan kepeloporan Imam Malik sebagai codivicator hadis ikut menyadari keunggulan al-Muwatha'.[13]

2. Kritik Terhadap Koleksi Hadis Zawa'id

Kritik ulama terhadap Sunan Ibnu Majah pada umumnya terfokus pada keberadaan 1339 hadis zawa'id. Al-Sirri dan al-Hajaj al-Mazzi menggeneralisir dha'if pada hadis zawa'id tersebut. Menurut kajian cermat Dr. Aisyah binti Al-Syathi' unsur kedha'ifan itu beragam sekali, antara lain :hasan gharib ;terdapat rijalul-hadis yang majhul ;mata rantai sanad yang jelas dha'if seperti sanad melalui Abdullah bin Harasyi yang pribadinya disepakati sebagai rawi dha'if ;hadis munkar, seperti yang diriwayatkan Dawud bin Atha' al-Madini ;hadis mudallas, seperti yang dikutip melalui Hajjaj bin Arthah dan Zainab al-Sahmiah ;hadis-hadis yang tidak layak dijadikan hujjah.

Bahkan Abu al-Faraj Ibnu al-Jauzi menuduh 30 hadis maudhu' dalam koleksi Sunan Ibnu Majah. Tuduhan serupa dikemukakan pula oleh al-Zahabi dalam Mizan al-I'tidal.Kritik evaluasi tersebut tampak apriori dan amat subyektif, lebih-lebih bila dihubungkan dengan pernyataan Abu Zur'ah al-Razi. Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani membenarkan ulasan tersebut. Abu hatim dalam al-'Illal terkesan pada pembatasan munkar dan gugur sanad yang

[13] Ibnu Katsîr, *al-Bidâyah wa an-Nihâyah* (Oman: maktabah al-Îman, t.t.) 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan oleh al-Razi saat Ibnu Hajah berkonsultasi dengan beliau. Dengan demikian tuduhan dha'if terhadap hadis versi zawa'id dalam koleksi Ibnu majah hanya dikaitkan pada predikat perawi pendukung sanad hadis bukan pada keseluruhan bangunan hadis. Syihabuddin al-Bushiri al-Mashri (wafat 840 H) dalam kitab Misbah al-Zujajah fi zawaidi Ibni Majah mengakui bahwa di balik tafarrud acap kali diketahui bahwa rijal hadisnya terdiri atas orang yang pernah dituduh dusta bahkan pernah diklaim pernah membuat pemalsuan hadis, namun harus diakui bahkan hadis-hadis zawaid tersebut sulit diperoleh sumber informasi lain melalui mata rantai sanad yang lain. Seperti hadis yang berujung sanad pada Habib bin Habib (notulis Imam Malik) Alla' bin Yazid, Dawud bin al-Munjam, Abdul Wahab al-Dhahak, Ismail bin Ziyad al-Sukuti dan sebangsa mereka.

Penilaian moderat tersebut mengajak agar orang bertenggang rasa bila kondisi tafarrud pada koleksi hadis zawaid di dalam Sunan Ibnu Majah yang hanya terbentur sifat pribadi seorang perawi dalam rangkaian sanad, di kompensasikan pada aspek matannya yang disamping amat diperlukan oleh kalangan fuqaha juga sekaligus menyelamatkan sejumlah besar perbendaharaan hadis.

Itulah sebabnya setelah melalui proses panjang ulama mutaakhirin berketetapan menempatkan Sunan Ibnu Majah melengkapi jajaran kutub al-Sittah sekalipun di nomor terakhir. Hal itu tidak lepas dari keberadaan 1339

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis zawaid yang kemudian menjadi bahan bermanfaat bagi pengembangan hazanah ilmu fiqh.

Demi melindungi validitas sumber ajaran Islam tentunya layak bila dalam menyikapi keberadaan hadis koleksi Sunan Ibnu Majah terutama bagian zawaid agar mengacu pada pedoman :

Pertama :Hadis-hadis yang terdapat padanannya (keserasian isi matan) dalam kutub al-Khamsah seyogyanyalah langsung dijadikan landas hujjah ; *Kedua* : Hadis-hadis yang tergolong zawa'id dan bila terbukti terjadi sifat tafarrud perlu pemeriksaan *rijal* pendukung hadis yang bersangkutan. Sekira nama rijalul-hadis tersebut lazim menjadi pendukung hadis bermutu shahih, maka hadis tersebut layak dipertimbangkan untuk dipakai.[14]

D. DATA HADIS TENTANG KONSEP LABA DALAM JUAL BELI RIWAYAT IBNU MĀJAH NO. INDEKS 2402

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ شَبِيبِ بْنِ غَرْقَدَةَ عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَرَكَةِ قَالَ فَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Telah menceritakan Abū Bakr bin Abī Syaibah kepada kami, telah menceritakan Sufyān bin Uyainah kepada kami dari Syabīb bin Garqadah dari Urwah al-Bāriqiy bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan seekor kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw.

[14] Al-Sindi, *Sunan al-Musthafa* (Beirut : dar al-Fikr, 1972) 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga jual belinya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat keuntungan pula.

Sebelum melakukan penelitian hadis, terlebih dahulu menentukan hadis yang akan diteliti dan mencari hadis tersebut dari berbagai kitab hadis yang memuat apa yang akan diteliti secara lengkap pencarian hadis tentang dzikir menjelang tidur ditempuh melalui *kitab al-Takhrīj* yaitu: Dalam *mu'jam mufahras*, dengan menggunakan kata kunci "تراب" maka dapat di ketahui bahwa hadis tersebut juga ada dalam kitab *Sunan Ibn Mājah* bab shadaqat 7, *Shahīh al-Bukhāri* dalam bab manaqib 28 dalam sub bab sual al-Musyrikin an yaraham al-Nabi (hadis 3642), *Sunan Abū Dāwud* dalam bab buyu' 17 pada sub bab fi al-madzarib yukhalifu (Hadis 3484), *Musnad Imām Ahmad bin Hanbal* 4 dan *Sunan Imām Al-Tirmīdzi* dalam bab buyu' 12 pada sub bab al-Syira' wa al-bai' al-Mauqufin (Hadis 1258).[15]

Adapun dalam penelitian ini objek hadis dibatasi hanya pada hadis-hadis dalam *Kutub al-Tsittah* yaitu sebagai berikut:

1. Riwayat al-Bukhāri

حَدَّثَنَا عَلِي بْنِ عَبْدِ الله حَدَّثَنَا سُفْيَان حدثنا شبيب بْن غَرقَدَة قَالَ سَمِعْتُ الْحَيّ يُحَدِثُوْنَ عَنْ عُرْوَة البَارقِىّ أنّ النّبىّ صلّى الله عَلَيْهِ وَسَلّم أعْطَاهُ دِيْنَارا يَشْتَرِى لَهُ بِهِ شَاةً فاشْتَرَى لَهُ

[15] A. Y. Winsink, *Al-Mu'jam al-Mufahras*, Juz I (Leiden: E.J. Brill, 1936) 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَالَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ[16]

Dari 'Urwah al-Bāriqiy"Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga jual belinya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat keuntungan pula.

2. Riwayat Abū Dāwud

حَدَّثَنَا مُسَدَّد حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ شَبِيبِ بْنِ غَرْقَدَةَ حَدَّثَنِي الْحَيُّ عَنْ عُرْوَةَ يَعْنِي ابْنَ أَبِي الْجَعْدِ الْبَارِقِيَّ قَالَ أَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا يَشْتَرِي بِهِ أُضْحِيَةً أَوْ شَاةً فَاشْتَرَى شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ فَأَتَاهُ بِشَاةٍ وَ دِينَارٍ فَدَعَالَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ كَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ[15]

Telah menceritakan Musaddad kepada kami, telah menceritakan Sufyān kepada kami dari Syabīb bin Garqadah, segolongan manusia menceritakan kepada saya dari Urwah bahwasannya Ibn Abī al-Ja'ad al-Bāriqiy berkata:" Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga jual belinya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat keuntungan pula.

3. Riwayat Al-Tirmīdzi

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ حَدَّثَنَا حِبَّانُ حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ الْخِرِّيتُ عَنْ أَبِي لُبَيْدٍ عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ قَالَ دَفَعَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا لِأَشْتَرِيَ لَهُ شَاةً فَاشْتَرَيْتُ لَهُ شَاتَيْنِ فَبِعْتُ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجِئْتُ بِالشَّاةِ وَ الدِّينَارِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ مَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ فَقَالَ لَهُ بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي صَفْقَةِ

---

[16] Abi Abdillāh Muhammad ibn Ismā'il ibn Ibrāhim ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Bukhāri al-Ja'fiyyi, *Shahīh Bukhāri*, Juz IV (Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/ 1981 M), hlm. 187.

[15] Imām al-Hafīdz al-Musnif al-Mutqīn Abī Dāwud Sulaiman Ibn al-'As'ad al-Sajistāni al-Azali, *Sunan Abū Dāwud*, Juz III (Beirut: Dār al-Fikr, t.th), 1470.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَمِيْنِكَ فَكَانَ يَخْرُجُ بَعْدَ ذَلِكَ إِلى كناسة الكُوْفَةِ فَيَرْبَحُ الرِّبْحَ العَظِيْمَ فَكَانَ مِنْ أَكْثَرِ أَهْلِ الكُوْفَةِ مَالًا [16]

Telah menceritakan Ahmad bin Sa'īd al-Dārimi kepada kami, telah menceritakan Hibbān kepada kami, telah menceritakan Hārūn bin Mūsā kepada kami, telah menceritakan Zubair bin Khirīt kepada kami dari Abū Lubaid dari Urwah al-Bāriqiy berkata: Rasulullah saw. menyerahkan kepadaku uang satu dinar untuk dibelikan seekor kambing. Maka saya membelikan untuknya dua ekor kambing dan saya menjualnya lagi yang seekor dengan harga satu dinar. Saya datang kepada Nabi saw. dengan membawa seekor kambing dan keuntungan satu dinar dan saya sebutkan kejadiannya kepada beliau. Maka sabda Nabi:" Semoga Allah memberi keberkahan kepadamu di dalam jual belimu." Sesudah peristiwa itu Urwah al-Bāriqiy pergi ke kota Kurasan yang ada di Kufah untuk berdagang dan mendapatkan keuntungan yang banyak dan dialah orang yang terkaya di Kufah.

4. Riwayat Ahmad bin Hanbal

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ شَبِيبٍ أَنَّهُ سَمِعَ الحَيَّ يُخْبِرُونَ عَنْ عُرْوَةَ البَارِقِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مَعَهُ بِدِينَارٍ يَشْتَرِي لَهُ أُضْحِيَّةً وَقَالَ مَرَّةً أَوْ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ اثْنَتَيْنِ فَبَاعَ وَاحِدَةً بِدِينَارٍ وَأَتَاهُ بِالْأُخْرَى فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ فَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ [21]

Sufyān menceritakan kepada kami dari Syabīb bahwasannya ia mendengar dari segolongan manusia yang memberitahukan dari 'Urwah al-Bāriqiy bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan seekor kambing. Dan berkata satu atau seekor kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga jual belinya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat keuntungan pula.

---

[16] Imām al-Hafiz Abi 'Isā Muhammad bin 'Isā bin Suran al-Tirmiżi, *Sunan al-Tirmiżi*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 1983 M), 365

[21] Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal, jilid IV* (Beirut: Dar al-Fikr) 375

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Skema Sanad

a. Skema tunggal pada Sunan Ibnu Mājah

رسول الله صلى الله عليه وسلم

↓ أن

عروة البارقي

ت ... هـ

↓ عن

شَبِيبِ بْنِ غَرْقَدَةَ

ت 146 هـ

↓ عن

سُفْيَانُ بنْ عُيَيْنَة

ت 198 هـ

↓ حدثنا

أبو بكر بن أبي شيبة

ت 235 هـ

↓ حدثنا

ابن ماجه

ت 273 هـ

O	Nama Periwayat	Urutan Periwayat
1	Urwah al-Bāriqiy	I
2	Syabīb bin Gharqadah	II
3	Sufyān bin 'Uyainah	III
4	Abū Bakar bin Abī Syaibah	IV
5	Ibn Mājah	Mukharrij Hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Skema tunggal pada Shahīh Al-Bukhāri

رسول الله صلى الله عليه وسلم

↓ أن

عروة البارقي

ت ... ه

↓ عن

شَبِيبِ بْنِ غَرْقَدَةَ

ت 146 ه

↓ ثنا

سُفْيَانُ بنْ عُيَيْنَة

ت 198 ه

↓ أخبرنا

علي بن عبد الله

ت 234 ه

↓ ثنا

البخاري

ت 256 ه

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat
1	Urwah al-Bāriqiy	I
2	Syabīb bin Gharqadah	II
3	Sufyan bin 'Uyainah	III
4	'Ali bin 'Abdillah	IV
5	Al-Bukhāri	Mukharrij Hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Skema tunggal pada Sunan Abū Dāwud

رسول الله صلى الله عليه وسلم

↓ قال

عروة البارقي

ت ... هـ

↓ عن

شَبِيبِ بْنِ غَرْقَدَةَ

ت 146 هـ

↓ عن

سُفْيَانُ بِنْ عُيَيْنَة

ت 198 هـ

↓ حدثنا

مُسَدَّدٌ

ت 228 هـ

↓ حدثنا

أبى داود

ت 275 هـ

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat
1	Urwah al-Bāriqiy	I
2	Syabīb bin Gharqadah	III
3	Sufyān bin 'Uyainah	IV
4	Musaddad	V
5	Abū Dāwud	Mukharrij Hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Skema tunggal pada Musnad Ahmad

رسول الله صلى الله عليه وسلم

↓ ان

عروة البارقي

ت ... ه

↓ عن

شَبِيبِ بْن غَرْقَدَةَ

ت 151 ه

↓ عن

سُفْيَانُ بنْ عُيَيْنَة

ت 198 ه

↓ ثنا

أحمد

ت 241 ه

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat
1	Urwah al-Bāriqiy	I
2	Syabīb bin Gharqadah	II
3	Sufyān bin 'Uyainah	III
4	Ahmad bin Hanbal	Mukharrij Hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Skema tunggal pada *Sunan Tirmīdzi*

رسول الله صلى الله عليه و سلم

قال ↓

عروة البارقي

عن ↓

أبو لبيد

عن ↓

الزبير بن الخريت

حدثنا ↓

هارون الأعور المقرئ

حدثنا ↓

حبان
ت 241 هـ

حدثنا ↓

أحمد بن سعيد الدارمي
ت 241 هـ

حدثنا ↓

الترمذي
ت 273 هـ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat
1	Urwah al-Bāriqiy	I
2	Abū Lubaid	II
3	Al-Zubair bin al-Kharrīt	III
4	Hārun al-A'war	IV
5	Hibbān	V
6	Ahmad bin Sa'īd al-Dārimi	VI
7	Al-Tirmīdzi	Mukharrij Hadis

F. I'tibar

Selanjutnya untuk mempermudah *I'tibār*[22], dapat dilihat pada skema sanad yang terdapat pada halaman di atas. Dari skema tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada periwayat yang berstatus *Syahid.*[23] Karena sahabat Nabi yang meriwayatkan hadis tersebut hanya 'Urwah bin Ja'ad. Adapun sahabat yang berstatus sebagai *muttabi'* adalah periwayat tingkat kedua sampai ke empat.[24]

Abū Bakar bin Abī Syaibah mempunyai *muttabi' tamm* Ali bin Abdillah (sanad pertama dari al-Bukhāri), Musaddad bin Masrahid (sanad pertama dari Abū Dāwud), Ahmad bin sa'id al-Dārimi (sanad pertama dari Al-Tirmīdzi). Disebut *mutābi' tām* karena mereka menguatkan sanad pertama dari jalur Ibnu Mājah, yaitu Abū Bakar bin Abī Syaibah.

---

[22]*I'tibar* adalah upaya penyertaan Sanad-sanad dalam meneliti suatu Hadīts yang pada sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja dengan menyertakan sanad lain akan diketahui adakah periwayat-periwayat lain atau tidak. Lihat Mahmūd al-Thahhān, *Taisīr Musthalah al Hadīts* (Baerut:Dar al Fikr, t.t.) 5. dari kegiatan ini diterapkan ada tidaknya suatu pendukung baik berupa *syāhid* maupun *muttabi'*.

[23]*Syahid* adalah hadīts yang tidak sama dalam rawi sahabatnya. Lihat Mahmūd al-Thahhān, *Taisīr Musthalah al Hadīts* (Baerut:Dar al Fikr, t.t.) 116.

[24]*Ibid.* 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang Hibbān bin Hilal (sanad kedua dari Al-Tirmīdzi) dan Hārun al-'awār (sanad ketiga dari Al-Tirmīdzi) merupakan merupakan *mutābi' qāshir* bagi Sufyān bin 'Uyainah (sanad kedua dari Ibnu Mājah). Disebut *mutābi' qāshir* karena *rāwi-rāwi* tersebut menguatkan bukan pada sanad pertama tapi menguatkan pada sanad seatasnya. Adapun Syabīb bin Garqadah mempunyai *muttabi'* Zabbār al-Azdi al-Jahdhāmi Abū Lubaid (Sanad ke lima dari Al-Tirmīdzi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema Sanad Gabungan

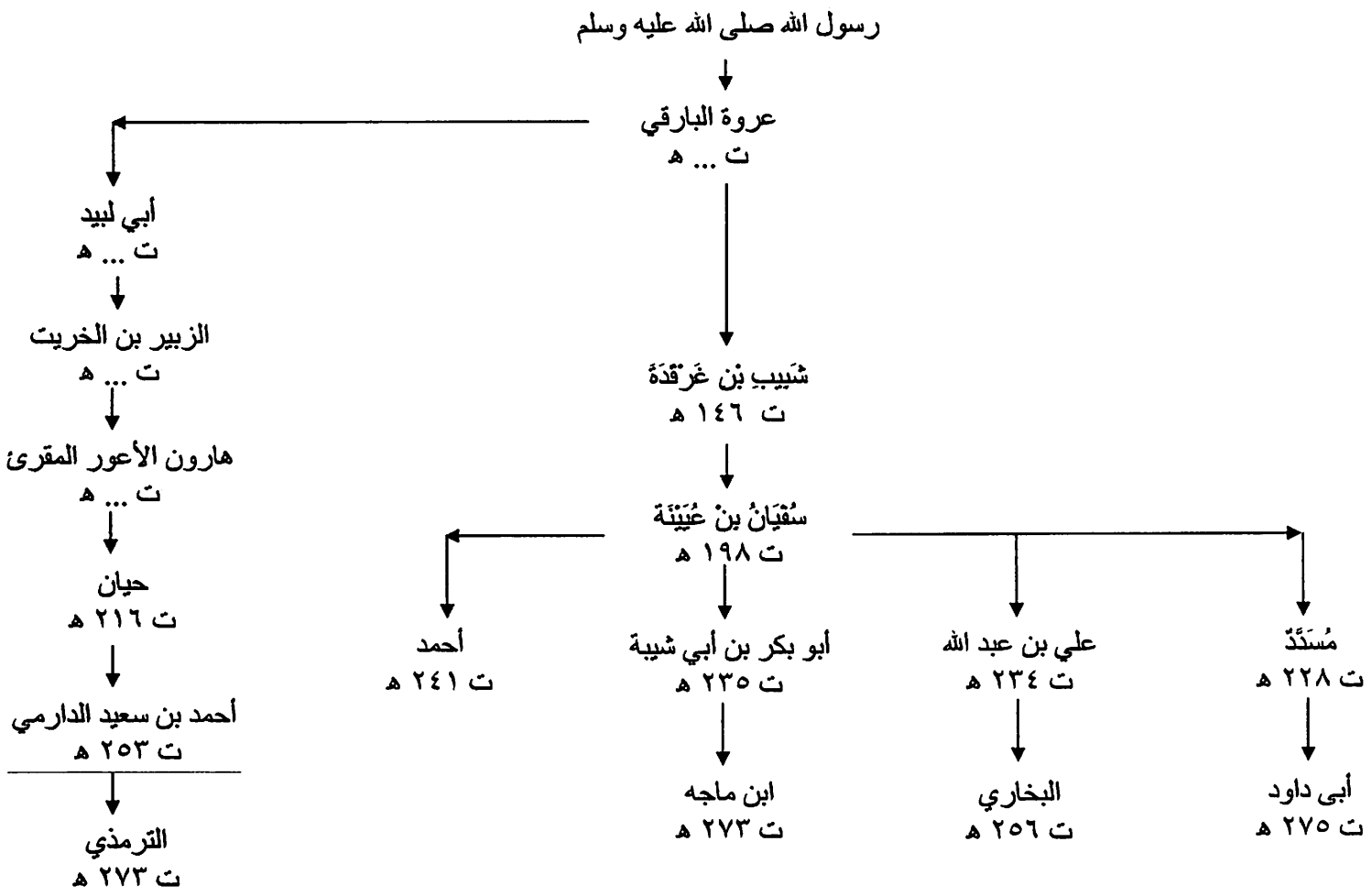

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id